

Gallery Specific #1: Lir Space

Proyek tunggal oleh Maruto Ardi

Tool, equipment, device, instrument, gadget, gear. Sangat banyak sekali istilah dalam bahasa Inggris yang bisa dipakai untuk mendeskripsikan kecenderungan Maruto Ardi saat ini. Jika dibahas Indonesia kan yang mungkin bisa padananya mungkin perkakas, peranti, perabot, atau peralatan.

Maruto Ardi adalah seniman yang memiliki kecenderungan tidak wajar. Memakai material yang biasa diproduksi oleh pabrik (manufaktur), untuk kepentingan yang fungsional dalam membantu pekerjaan-pekerjaan. Jika dilihat, Maruto Ardi memakai material tersebut dalam menciptakan sebuah alat yang mempermudah pekerjaan, bukan sebuah karya yang konvensional. Maruto Ardi seringkali melakukan simulasi untuk memberikan bayangan kepada penonton bagaimana cara memakai peralatannya. Basis-basis instruksional dengan memberikan sedikit kuasa kepada penontonnya untuk terlibat dalam karyanya untuk lebih dari sekedar melihat.

Karya *Gallery Specific #1: Lir Space* ini adalah salah satu bentuk eksplorasi lebih lanjut dari model kekaryaannya Maruto Ardi. Pada beberapa karya sebelumnya seperti *Framing Paper #01* dan *Spacing 30mm*, Maruto Ardi menghadirkan bentuk ilustrasi garis yang merupakan digital editing dari sebuah foto. Biasanya adalah sosok figur yang sedang memperagakan sebuah "alat". Sekarang bahasanya bertambah kompleks ketika tahap pengolahan *digital editing* itu dihilangkan. Langsung menghadirkan sosok figure lengkap apa adanya yang tertangkap sedang memajang karya di Lir Space oleh kamera instan. Menentukan langsung dan menghadirkan apa yang ditangkap oleh kamera untuk menjadi hasil akhir.

Bentukan karyanya berawal dari sebuah gagasan untuk Lir Space. Membuat suatu seri karya yang kecil dengan jumlah banyak dan berada di ruang pameran yang tidak terlalu besar supaya dimensi karya itu bisa menguasai ruang. Kemudian perkembangan gagasan itu tertuju kepada penentuan judul karya yang dimainkan dari kata "*site specific*" menjadi "*gallery specific*". Setiap galeri memiliki spesifikasi yang berbeda-beda, cara memperlakukannya pun pasti harus ada penyesuaian. Secara kebetulan seniman asal Bandung ini beberapa kali pernah beraktivitas di Lir Space. Bahkan, pernah membantu memajang karya seniman lain di ruang yang sama dengan pameran ini. Mungkin ia sudah cukup memahami ruang ini, sebab itu memutuskan untuk membuat karya yang menurutnya paling sesuai.

Jika berbicara tentang *art handling*, rasanya pekerjaan di belakang layar ini kadang dianggap remeh. Padahal pekerjaan ini membutuhkan pengalaman dan keahlian yang tidak mudah. Tahapan-tahapan dalam pekerjaan ini pun sebenarnya banyak, tidak semudah dibayangkan. Belum lagi ada beberapa kewajaran aturan dalam pemasangan karya yang biasa menjadi patokan umum seperti misalnya pemasangan karya dua dimensi pada dinding yaitu pada *eye level* sekitar 150-155 cm dari permukaan lantai.

Karya Maruto Ardi cenderung menampilkan apa yang ada di belakang layar pada praktek *exhibition making* dan secara mendetil dia mengabadikan prosedur maupun prosesnya. Memberi penekanan dan sorotan pada sebuah kecekatan dalam pekerjaan "memajang karya" dan menjadikannya inspirasi. Memaknai kembali keseruan-keseruan yang dilalui orang lain (di luar seniman) yang terlibat dalam pembuatan sebuah karya sampai kepada penahbisan ketika sebuah karya itu dipamerkan. Nilai fungsional akan karyanya menjadi terlalu jelas, mungkin untuk masuk ke wilayah representasi tidak ada dalam posisi yang harafiah. Sensasi pada karya ini terlalu menyenangkan dan sedikit menantang. Menelaah konsep spasial dan reaksinya oleh sebuah karya, sebuah karya yang simulatif dan prosedural dalam menceritakan pengalamannya sendiri.

Tulisan dan Kurator oleh Axel Ridzky

2018